BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) terhadap Y (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan tehnik analisis regresi ganda. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) Pola Asuh Orang Tua dan variabel terikat (Y) yaitu Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah semua nilai hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas.[68]Menurut Sugiono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

[68]Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 181

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[69]Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.[70]Sedangkan menurut Arikunto, Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[71]Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Populasi Penelitian	**Kelas Jumlah Siswa**
Kelas VIII A	22 Siswa
Kelas VIII B	23 Siswa
Kelas VIII C	23 Siswa
Kelas VIII D	22 Siswa
Kelas VIII E	23 Siswa
Kelas VIII F	23 Siswa
Jumlah	**136Siswa**

[69]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 117
[70]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi...,* hal. 91
[71]Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 173.

2. Sampling

Sampling adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti di dalam mengambil atau menentukan sampel penelitian.[72] Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan berbagai teknik. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. "Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[73] Dengan demikian dapat diketahui bahwa teknik Simple Random Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi mempunyai anggota yang dianggap homogen sehingga diperoleh anggota sampel yang representif. Teknik ini diterapkan sendiri-sendiri antara siswa dan guru.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[74] Sedangkan menurut Sugiyono, Sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mengkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu."[75]

---

[72] Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Surabaya: Elkaf, 2005), hal 134.
[73] Sugiyono, *Metode Penelitian..*, hal 82
[74] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal 117.
[75] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 11

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, namun jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[76]

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

n = jumlah sample

N = jumlah populasi (136 responden)

d^2 = presisi (ditetapkan 15% dengan tingkat kepercayaan 85%).[10]

Berdasarkan rumus tersebut di peroleh jumlah sampel sebagai Berikut$= \frac{N}{N.d2H} + \frac{136}{136.(0,1)2+1} = \frac{136}{1,36+1} = \frac{136^2}{2,36} = 57$

Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik tersebut, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari seluruh populasi yang berjumlah 136 siswa, sehingga diperoleh sampel sebanyak 56,62 dibulatkan menjadi 57 siswa/responden. Pengambilan sampel sebanyak 57 siswa tersebut dibagi secara proporsional dari 6 kelas, 3 kelas mengambil sebanyak 10 siswa, dan 3 kelas mengambil sebanyak 9 siswa.

[76] *bid*., hal 120.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Tanzeh pengumpulan data adalah "prosedur yang system atik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan."[77]Proses pengumpulan data menjadi bagian penting dalam penelitian, karena data tersebut nantinya yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Menurut Nazir metode observasi adalah "cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut."[78]Observasi merupakan proses pengumpulan data yang langsung dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. "Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsung suatu peristiwa yang diselidiki."[79]

Dalam mengadakan observasi langsung penulis selaku peneliti "dapat menjadi anggota kelompok subjek (partisipan) dan dapat pula berada di luar subjek (nonpartisipan)."[80]Adapun dalam penelitian ini

---

[77]Ahamd Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83
[78]M. Nazir, *Metode Penelitian...*, hal. 212
[79]Ahamad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 84.
[80]M. Nazir, *Metodologi Penelitian...*, hal. 214

peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, karena peneliti bertindak sebagai observer yang berada di luar objek penelitian.

Penulis menggunakan metode ini untuk menggali secara langsung di lapanagan, yaitu tentang :

1) Kondisi fisik SMPN 2 Durenan Trenggalek
2) Fasilitas yang ada di SMPN 2 Durenan Trenggalek
3) Sarana pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar di 2 Durenan Trenggalek

b. Metode Dokumentasi

Menurut Tanzeh dokumentasi adalah "mengumpulakan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia."[81]

Dokumen merupakan "catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan."[82]

Sumber dokumen dibedakan menjadi dua macam yaitu: "dokumentasi resmi termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu

[81]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*..., hal. 92.
[82]Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 329

kejadian".[83]Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis seperti: Nilai rapor Pendidikan Agama Islam siswa dan untuk memperoleh data tentang: profil sekolah, struktur organisasi, denah lokasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah seluruh siswa.

c. Metode Angket (kuesioner)

Menurut Tanzeh angket adalah "daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden".[84] Jenis pertanyaan dalam angket dibagi dalam dua jenis, yaitu "pertanyaan berstruktur dan pertanyaan terbuka."[85]Jenis pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan jenis pertanyaan tertutup. Angket berbentuk *multiple coice* dengan alternatif jawaban yang telah disediakan untuk dipilih oleh responden. Penggunaan angket ini untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya

---

[83]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 81

[84]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...,* hal. 90

[85]M. Nazir, *Metode Penelitian,* hal. 64.

lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[86]

Instrumen yang disiapkan adalah instrumen observasi, instrument observasi, wawancara (interview), dokumentasi dan instrumen angket. Dari ketiga instrumen di atas, yang dijadikan instrument utama adalah instrumen angket dan dokumen nilai rapor Pendidikan Agama Islam siswa, sedangkan instrumen lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket dan dokumen nilai rapor Pendidikan Agama Islam.

a. Pengembangan Instrumen

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indicator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrument atau kisi-kisi instrument. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka perlu diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrument harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid.[87]

---

[86]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 199
[87]Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hal. 149

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

NO	SUB VARIABEL	DESKRIPTOR	INDIKATOR	NO ITEM
1.	Otoriter	Memaksakan kehendak	a. Mentaati segala aturan b. Memaksa anak-anak untuk disiplin c. Mengancam d. Mengekang e. Anak tidak boleh membantah	1,2,3,4,5
		Pengawasan ketat	a. Mengawasi setiap kegiatan anak b. Memata-mataiapa yang di perbuat anak	6,7
		Tidak terbuka	a. Tidak menerima saran b. Tidak dapat dikritik Anak tidak di beri kesempatan menyampaikan pendapat	8,9,10
		Menutup pintu musyawarah	a. Tidak ada dialog b. Jarangberkominikasi c. Orang tua mengambil keputusan sendiri	11,12,13
2.	Demokratis	Komunikasi 2 arah/dialog	a. Menerima kritik dari anak b. Menerima saran c. Memberi anak kesempatan berpendapat d. Meluangkan waktu mendengar permasalahan anak	14,15,16, 17,
		Mentolelir anak	a. Memberi kebebasan pada anak b. Memberi kepercayaan pada anak	18,19

NO	SUB VARIABEL	DESKRIPTOR	INDIKATOR	NO ITEM
	Demokratis	Kerjasama	a. Orang tua dan anak selalu mengingatkan b. Mendukung anak c. Membantu atau menemani anak saat belajar d. Meluangkan bermain dengan anak	20,21,22,23
		Mengapresiasi anak	a. Memberi pujian b. Memberi hadiah c. Memberi selamat	24,25,26

a. Pedoman Penskoran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.[88]

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian, dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan suatu yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data.[89]

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam pene-

[88] Ibid,...,hlm. 133
[89] Syofian Siregar,*Statistik Paramentik untuk Penelitian Kuantitatif*,..,hlm. 50

litian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.[90] Skala likert digunakan sebagai pilihan respon siswa dalam mengisi angket gaya belajar (*audio, visual, kinestetik*). Skor yang digunakan untuk masing-masing respon sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tehnik Penskoran Angket

Pernyataan	
Respon	**Skor**
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Untuk menentukan gaya belajar siswa apakah (*audio,visual, kinestetik*) pada respon selalu diberi skor 4, pada respon sering diberi skor 3, pada respon kadang-kadang diberi respon 2, dan pada respon tidak pernah diberi skor 1. Sehingga jumlah skor yang paling banyak merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...,hlm. 134

shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.[91] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur instrumen penelitian.

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $r_{hit} > r_{tab}$ dan sebaliknya. Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini dapat mengunakan rumus korelasi *product moment* yang dbantu dengan komputer seri program *statistic SPSS versi 16.0 for windows*, dengan diketahui rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\}\left\{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

xy : Product dari variabel x dan y

X :Skor dalam distribusi Variabel X (kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran)

Y : Skor dalam distribusi Variabel Y (prestasi belajar aqidah akhlaksiswa)

[91] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 83

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah skor X kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah Y kuadrat

N : Jumlah responden

1) Hasil uji coba validitas gaya belajar siswa

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Validitas data dilakukan terhadap 30 butir soal (10 butir soal gaya belajar visual, 10 butir soal gaya belajar auditorial dan 10 butir soal gaya belajar kinestetik). Soal dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) > dari r_{tabel} dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0.361. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4

Uji Validitas

Variabel	**Soal**	**Pearson correlation (r hitung)**	**R Tabel (N=30), Taraf signifikansi 5%**	**Ket**
Pola Asuh Orang tua (Otoriter) X1	Soal_1	0,539	0.361	Valid
	Soal_2	0,699	0.361	Valid
	Soal_3	0,559	0.361	Valid
	Soal_4	0,686	0.361	Valid
	Soal_5	0,471	0.361	Valid

Variabel	Soal	Pearson correlation (r hitung)	R Tabel (N=30), Taraf signifikansi 5%	Ket
Pola Asuh Orang tua (Otoriter) X1	Soal_6	0,596	0.361	Valid
	Soal_7	0,632	0.361	Valid
	Soal_8	0,435	0.361	Valid
	Soal_9	0,437	0.361	Valid
	Soal_10	0,491	0.361	Valid
	Soal_11	0,416	0.361	Valid
	Soal_12	0,452	0.361	Valid
	Soal_13	0,647	0.361	Valid
Pola Asuh Orang tua (Demokratis) X2	Soal_14	0,636	0.361	Valid
	Soal_15	0,693	0.361	Valid
	Soal_16	0,428	0.361	Valid
	Soal_17	0,573	0.361	Valid
	Soal_18	0,491	0.361	Valid
	Soal_19	0,588	0.361	Valid
	Soal_20	0,450	0.361	Valid
	Soal_21	0,618	0.361	Valid
	Soal_22	0,549	0.361	Valid
	Soal_23	0,683	0.361	Valid
	Soal_24	0,475	0.361	Valid
	Soal_25	0,600	0.361	Valid
	Soal_26	0,521	0.361	Valid

Dari tabel 3.4 di atas bahwa semua butir soal instrumen dari angket instrumen Pola asuh rang tua siswa kelas VIII nomor 1 sampai dengan 26 valid.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.[92] Adapun rumus yang digunakan dalam menguji reabilitas adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan computer seri program statistic SPSS versi 16.0 dengan diketahui rumus *Alpha Cronbach* sebaga i berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum\delta^2_b$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.60.[93]

1) Hasil uji coba Reliabilitas gaya belajar siswa

[92] Ibid,...,hlm. 87
[93] *Ibid*., hlm. 175

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat ≥ 0.60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas

Variabel	***Cronbach's Alpha***	**Standar Reliabilitas**	**Ket**
Pola asuh otoriter (X1)	0.802	0.60	Reliabel
Pola asuh demokratis(X2)	0.808	0.60	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5 diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) untuk variabel X_1 0.802 > 0.60, dan untuk variabel X_2 0.808 > 0.60 sehingga kuesioner dari kedua variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

b. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti karena berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliable*.[94]

[94]Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitia...*, hal. 211.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.[95]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur instrumen penelitian. Teknik pengujian ini yang akan diuji adalah validitas konstruksi dengan mengunakan uji analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Uji instrument dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid atau gugur. Untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor totalnya dapat mengunakan rumus korelasi *productmoment* yang dibantu dengan computer seri program statistic SPSS versi 16.0, dengan diketahui rumus *product moment* sebagai berikut :

Keterangan :

$_{xy}r$ = Koefisien korelasi antara variabel x dan variable y, dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah data

X = Skor hasil uji coba

Y = Total skor.

[95]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Peelitian...*, hal 83.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukuran tersebut dapat reliable.[96]Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik.

Reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus *reliable* sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik, sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Apabila pengertian ini sudah terungkap, maka tidak akan dijumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reabilitas instrumen.[97]Adapun rumus yang digunakan dalam menguji reabilitas adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan computer seri program statistic SPSS versi 16.0 dengan diketahui rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Keterangan :

= Reabilitas Instrumen

= Banyaknya Butir Pertanyaan

= Jumlah Varian Butir

[96]Ibid...., hal.81.
[97]Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian…*, hal. 222

=Varial total.[98]

Dari hasil uji reabilitas instrumen dikonsultasikan dengan harga *r Producct Moment* pada taraf signifikasi 5%. Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan reliabel, tetapi jiak harga $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[99] Tujuan analisis data adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk membuat kesimpulan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

a. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang prestasi belajar PAI siswa di SMPN 2 Durenan Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kelas interval, frekuensi,

---

[98] *Ibid.*,hal. 239.

[99] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hlm. 335

dan kategori. Ada empat kategori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan hasil penelitian dari sampel yang diolah, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

b. Tahap Pengujian Persyaratan

Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji normalitas.

2) Uji Multikolieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan multikolieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X) lebih besar dari 0.05. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0.05.[46]

3) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau

tidak. Di sini peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji linearitas.

c. Tahap Pengujian Hipotesis

1) Korelasi Parsial

Korelasi persial (*partial correlation*) merupakan perluasan dari korelasi sederhana atau korelasi *pearsion*. Jika korelasi sederhana melibatkan satu variabel bebas (*Independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*), maka korelasi parsial melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya terbagi atas dua penggunaan yaitu satu variabel bebas sebagai yang memiliki hubungan dengan variabel terikat dan variabel bebas lainnya sebagai variabel kontrol dimana variabel ini diduga mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.[100]

Korelasi parsial digunakan untuk mempelajari hubungan X_1 (visual) dengan Y (Prestasi belajar), X_2 (auditorial) dengan Y (prestasi belajar) dan X_3 (kinestetik) dengan Y (prestasi belaj

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih.[101]

---

[100] Jurnal barekang,*Penerapan Analisis Korelasi Parsial untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektifitas Kerja Pegawai* (Maluku:2013) hal 15

[101] Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 142

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.[102]

Adapun model analisis yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:[103]

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Prestasi belajar PAI

X_1 : Pola asuh Otoriter

X_2 : Pola asuh Demokratis

a : Konstanta

b_1, b_2, : Koefisien regresi

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Rumus t_{hitung} pada analisis regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

bi : Koefisien regresi variabel i

[102] *Ibid*.
[103] *Ibid.*

Sbi : Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji t terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) untuk membuat keputusan menolak atau menerima H_o. Alternatif keputusannya adalah:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas t kurang dari $\alpha = 0.05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. H_o ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas t lebih dari $\alpha = 0.05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. H_o diterima berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.